

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mengumpulkan data dengan tujuan khusus.¹ Untuk mencapai hasil penelitian yang valid dan reliabel, beberapa metode yang relevan dengan penelitian ini adalah:

A. Jenis dan Pendekatan Ilmiah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pokok masalah yang telah diuraikan sebelumnya, jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian eksperimen (eksperimental research). Eksperimen merupakan suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh suatu perlakuan terhadap variabel lain dalam suatu lingkungan yang dapat dikendalikan. Penelitian eksperimen ini mengikuti tipe desain eksperimen pretest-posttest control group. Untuk melaksanakan penelitian eksperimen, peneliti memilih dua kelas dari Kelas X yang akan menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Think Pair Share*, dengan tujuan untuk menilai apakah hasil belajar siswa mengalami peningkatan dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian lapangan di MA Manzilul Ulum Kaliwungu Kudus, dengan fokus pada kelas X. Tujuannya adalah untuk mengumpulkan data empiris mengenai dampak penerapan model *Think Pair Share* terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Fiqih, khususnya materi Ibadah dan karakteristiknya. Berdasarkan jenis penelitiannya, penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian eksperimen. Dalam penelitian eksperimen ini, peneliti menggunakan dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen menerima perlakuan berupa penggunaan metode pembelajaran baru menggunakan model *Think Pair Share* (TPS), sementara kelas kontrol diajarkan secara konvensional tanpa melibatkan model pembelajaran tertentu.

¹ Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*”, (Bandung: ALFABETA, 2014), h. 3.

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Kelas Experiment	O1 X O2
Kelas Kontrol	O3 – O4

Keterangan

O1 = Nilai *Pretest* (Kelas *experiment*).

O2 = Nilai *Posttest* (Kelas *experiment*).

O3 = Nilai *Pretest* (Kelas kontrol).

O4 = Nilai *Posttest* (Kelas Kontrol).

X = Penggunaan Strategi TPS.

– = Tanpa penggunaan Strategi TPS.

B. Setting Penelitian

Setting penelitian mengacu pada tempat dan waktu di mana penelitian dilaksanakan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di MA Manzilul Ulum, Bangkalan Krapyak, Kaliwungu Kudus. Penelitian ini melibatkan siswa-siswi kelas X Agama dan kelas X IPS pada tahun ajaran 2022/2023.

NO	RENCANA KEGIATAN	TAHUN 2023					
		JUNI	JULI	AGUSTUS	SEPTEMBER	OKTOBER	NOVEMBER
1	PROPOSAL	13					
	a. Obeservasi		2				
	b. Penyusunan Instrumen Penelitian		14				
	c. Pengajuan ijin penelitian		20				
2	Pelaksanaan		21				
	a. Pengumpulan Sumber Data			19			
3	Analisa Data				5		
4	Pembahasan Data					12	
5	Penyusunan Laporan						14

C. Populasi dan Sempel

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan peserta didik kelas X di MA Manzilul Ulum Kaliwungu Kudus, yang merupakan wilayah generalisasi yang mencakup semua objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang akan diteliti. Sempel, dalam hal ini, akan merupakan bagian

dari populasi yang digunakan untuk perwakilan dalam penelitian.²

**Jumlah Populasi peserta Didik MA Manzilul
kelas X Kaliwungu Kudus**

NO	Kelas	Jumlah Peserta didik
1	X 1	35
2	X 2	36
Jumlah		71

Sampel adalah bagian dari populasi yang digunakan untuk penyelidikan atau pengamatan dalam penelitian. Dalam beberapa kasus, sampel dapat dianggap sebagai "miniatur" dari populasi yang lebih besar, dan penggunaan sampel ini memungkinkan peneliti untuk mengambil kesimpulan yang lebih efisien dan praktis daripada jika mereka harus mengkaji seluruh populasi. Sampel sangat penting dalam penelitian karena pemilihan sampel yang baik dan representatif dapat memengaruhi hasil dan generalisasi penelitian terhadap populasi yang lebih besar.

Penggunaan teknik purposive sampling dalam penelitian adalah suatu pendekatan yang dilakukan dengan sengaja dan berdasarkan pertimbangan tertentu. Dalam hal ini, peneliti dengan sengaja memilih anggota sampel berdasarkan kriteria atau karakteristik tertentu yang dianggap relevan dengan tujuan penelitian. Teknik ini digunakan ketika peneliti ingin mendapatkan sampel yang mewakili kelompok tertentu atau memiliki karakteristik khusus yang relevan dengan penelitian. Dengan demikian, teknik purposive sampling memungkinkan peneliti untuk fokus pada populasi yang sesuai dengan tujuan penelitian, meskipun tidak mewakili seluruh populasi secara acak.³ Pertimbangan peneliti dalam menentukan sampling purposive yang mencakup peserta didik yang memiliki jumlah yang sama, kualifikasi guru yang sama, dan kemampuan yang hampir sama adalah logis dan relevan. Dengan demikian, peneliti memilih anggota sampel yang memiliki karakteristik serupa atau

² Sugiyono.. *“Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D”*.(Bandung : ALFABETA 2008),h. 80.

³ Sugiyono, *“Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D”*, h. 81.

mendekati kesamaan dalam hal jumlah, kualifikasi guru, dan kemampuan. Hal ini dapat membantu peneliti untuk membandingkan hasil penelitian dengan lebih efektif antara kelompok sampel yang memiliki karakteristik serupa, sehingga lebih mudah untuk mengevaluasi pengaruh dari model pembelajaran yang digunakan.

Pemilihan dua kelas, yaitu kelas X 1 dan kelas X 2, sebagai sampel berdasarkan pertimbangan peneliti yang mencakup jumlah peserta didik yang sama, kualifikasi guru yang sama, dan kemampuan yang hampir sama adalah langkah yang tepat dalam menjadikan sampel sebagai representasi yang baik dari populasi seluruh peserta didik kelas X di MA Manzilul Ulum Kaliwungu Kudus tahun pelajaran 2022/2023. Dengan menggunakan dua kelas tersebut, peneliti dapat mengadakan perbandingan antara model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) sebagai perlakuan dalam kelas eksperimen dan model pembelajaran *Direct Instruction* sebagai perlakuan dalam kelas kontrol. Hal ini akan membantu peneliti untuk menguji pengaruh dari kedua model pembelajaran tersebut dan melihat apakah ada perbedaan dalam hasil belajar siswa di kedua kelas tersebut.

D. Desain dan Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional yang bisa digunakan berdasarkan judul penelitian "Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif *Think Pair Share* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Ibadah Dan Karakteristiknya Kelas X Di MA Manzilul Ulum Kudus" adalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) adalah suatu pendekatan pembelajaran kooperatif yang melibatkan tiga tahap utama, yakni "berpikir," "berpasangan," dan "berbagi." Pada tahap pertama, siswa diminta untuk merenung sendiri guna memahami materi pelajaran. Kemudian, mereka bekerjasama dengan seorang rekan dalam berdiskusi. Hasil diskusi ini kemudian dipresentasikan oleh pasangan mereka di depan kelas. Setelah proses pembelajaran selesai, peserta didik diberikan soal tes berbentuk pilihan ganda sebanyak 20 soal yang harus dikerjakan secara mandiri, tanpa bantuan rekan sekelas. Kemudian, guru memberikan penilaian terhadap hasil tes ini. Nilai yang diperoleh dari tes pilihan ganda tersebut dicatat dan dapat dibandingkan dengan nilai sebelumnya. Model TPS ini bertujuan untuk mendorong kerja sama, berpikir kritis, dan presentasi dalam proses

pembelajaran, dan juga memungkinkan guru untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta didik melalui perbandingan nilai tes sebelum dan sesudah pembelajaran.

2. Hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Fiqih mengacu pada tingkat pemahaman dan penguasaan mereka atas materi yang diajarkan. Materi yang menjadi fokus adalah Ibadah dan karakteristiknya dalam konteks ajaran Islam. Hasil belajar ini dievaluasi melalui tes pilihan ganda yang terdiri dari 20 soal yang diberikan oleh guru. Dengan demikian, hasil belajar kognitif peserta didik kelas X dalam mata pelajaran Fiqih dapat diukur dan dievaluasi berdasarkan penyelesaian tes pilihan ganda ini. Tes tersebut digunakan untuk menilai pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan dalam pelajaran tersebut.

Variabel dalam penelitian adalah atribut, sifat, atau karakteristik yang dapat bervariasi antara individu, objek, atau unit penelitian yang berbeda. Variabel digunakan oleh peneliti untuk memahami, mengukur, dan menganalisis hubungan antara berbagai faktor atau fenomena dalam penelitian. Variabel dapat menjadi faktor yang mempengaruhi hasil penelitian atau menjadi hasil dari pengamatan dan pengukuran yang dilakukan dalam penelitian tersebut. Variabel dapat dibagi menjadi variabel independen (yang memengaruhi variabel dependen) dan variabel dependen (yang dipengaruhi oleh variabel independen), serta variabel kontrol yang digunakan untuk mengendalikan faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi hasil penelitian.⁴ Dalam penelitian ini mencakup tiga variabel penelitian yaitu:

- 1) Variabel independen, yang juga dikenal sebagai variabel bebas, merupakan jenis variabel dalam penelitian yang memiliki variasi atau perubahan yang dapat memengaruhi variabel lain dalam penelitian tersebut. Variabel independen adalah faktor atau elemen yang dianggap sebagai penyebab atau pemicu dalam suatu penelitian. Perubahan atau variasi dalam variabel independen dapat memengaruhi hasil atau respons yang diamati pada variabel dependen. Variabel independen sering digunakan untuk menguji hipotesis dan menentukan apakah ada hubungan sebab-akibat antara

⁴ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D, 38.

variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian.⁵ Variabel independen adalah model pembelajaran *Think Pair Share*, yang merupakan faktor yang akan dimanipulasi atau diimplementasikan oleh peneliti. Peneliti ingin mengukur dampak atau pengaruh dari penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap hasil belajar siswa, yang merupakan variabel dependen. Variabel independen ini dianggap sebagai faktor penyebab yang dapat memengaruhi atau meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga akan dilakukan pengujian untuk melihat apakah penggunaan model pembelajaran tersebut memiliki dampak yang signifikan.

- 2) Variabel dependen adalah variabel yang terikat dan bergantung pada variabel independen. Dalam penelitian Anda, variabel dependen adalah hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Fiqih, khususnya dalam pemahaman materi tentang ibadah dan karakteristiknya⁶. Variabel dependen ini adalah apa yang akan diukur atau diamati untuk menilai dampak atau pengaruh dari penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* (variabel independen) terhadap pemahaman siswa terhadap materi pelajaran tersebut. Dengan demikian, variabel dependen adalah hasil atau perubahan yang diharapkan terjadi sebagai akibat dari variabel independen yang dimanipulasi atau diimplementasikan dalam penelitian.
- 3) Variabel kontrol adalah variabel yang dijaga atau dijadikan konstan dalam penelitian untuk memastikan bahwa pengaruh dari variabel independen (variabel yang menjadi fokus penelitian) terhadap variabel dependen (variabel yang ingin diukur) tidak terganggu oleh faktor-faktor eksternal atau variabel-variabel lain yang tidak menjadi fokus penelitian⁷. Dalam kasus penelitian ini, model pembelajaran *Direct Instruction* digunakan sebagai variabel kontrol. Dengan melibatkan model pembelajaran *Direct Instruction* sebagai variabel kontrol, peneliti dapat memastikan bahwa perbedaan

⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D, 39.

⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D, 40

⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D, 41

dalam hasil belajar siswa yang terjadi di antara kelompok yang menggunakan model *Think Pair Share* (variabel independen) dan kelompok yang menggunakan model *Direct Instruction* bukanlah hasil dari pengaruh variabel lain seperti model pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru. Dengan cara ini, peneliti dapat lebih pasti dalam mengidentifikasi dampak dari penggunaan model *Think Pair Share* terhadap hasil belajar siswa. Variabel kontrol adalah salah satu elemen penting dalam penelitian untuk memastikan keabsahan temuan dan interpretasi hasil penelitian. Ini membantu menjaga agar pengaruh variabel independen dapat dievaluasi dengan lebih akurat.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian, seperti kuesioner, wawancara, tes, observasi, atau checklist. Pemilihan instrumen yang tepat penting untuk mendukung validitas dan reliabilitas data. Instrumen harus diuji kelayakan dan keandalan sebelum digunakan dalam penelitian.⁸ Dalam mengembangkan instrumen penelitian, peneliti perlu menjalani tahap ujicoba dan validasi untuk memastikan bahwa instrumen tersebut dapat digunakan dengan efektif dan menghasilkan data yang berkualitas tinggi. Dalam penelitian ini, bentuk instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik adalah tes pilihan ganda. Kisi-kisi instrumen yang telah disebutkan akan membantu dalam merancang pertanyaan atau soal-soal dalam tes pilihan ganda sehingga sesuai dengan tujuan penelitian dan dapat mengukur pemahaman siswa terhadap materi pelajaran secara efektif. Dengan mengikuti proses pengembangan dan validasi instrumen yang sesuai, dapat dipastikan bahwa data yang diperoleh dari tes pilihan ganda akan menjadi indikator yang kuat untuk mengevaluasi efektivitas model pembelajaran yang sedang diteliti dalam penelitian ini.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 102

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

KD	Indikator	Nomor Butir Soal				Jumlah Soal
		3	4	5	6	
1	2	C1	C2	C3	C4	7
Memahami Fiqih Ibadah dan Karakteristiknya	Menjelaskan Pengertian Ibadah	1 12 13		11	5 14	6
	Menjelaskan dasar tentang ibadah dalam islam		18 8			2
	Memahami Fiqih Ibadah dan Karakteristiknya	15	17 4	2 3	18	6
	Menjelaskan prinsip-prinsip dalam ibadah islam	9	16	10	6	4
	Menejelaskan Tujuan ibadah dalam Islam			7 20		2
	Jumlah		5	5	6	4

F. Uji Validasi dan Reabilitas Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian memang harus disesuaikan dengan karakteristik penelitian dan tujuan yang ingin dicapai. Validitas dan reliabilitas instrumen sangat penting untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dalam penelitian adalah akurat dan dapat dipercaya. Dalam konteks penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah tes, yang merupakan salah satu cara yang umum digunakan untuk mengukur pemahaman siswa. Tes ini harus dirancang dengan baik agar dapat mengukur sejauh mana siswa memahami materi pelajaran, dan hasil tes harus dapat diandalkan (reliabel) untuk mengukur pemahaman siswa secara konsisten. Validitas instrumen mengukur sejauh mana instrumen tersebut benar-benar mengukur apa yang diinginkan oleh peneliti dan sesuai dengan tujuan penelitian. Validitas dan reliabilitas tes adalah faktor penting dalam menilai hasil belajar siswa dalam penelitian ini. Dengan memastikan validitas dan reliabilitas instrumen tes, peneliti dapat memperoleh data yang kuat untuk mengevaluasi efektivitas model pembelajaran yang sedang diteliti.

1. Uji Validitas Instrument *test*

Uji validitas adalah langkah penting dalam penggunaan instrumen tes untuk memastikan bahwa instrumen tersebut benar-benar dapat mengukur apa yang seharusnya diukur.⁹ Validitas isi adalah salah satu bentuk validitas yang digunakan dalam penelitian ini. Validitas isi melibatkan pengujian apakah isi tes atau pertanyaan dalam kuesioner memiliki relevansi dan kecocokan dengan tujuan pengukuran. Penilaian instrumen tes dilakukan melalui analisis oleh ahli yang memiliki pemahaman dalam bidang tersebut, dan hasil penilaian harus sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan dalam kisi-kisi instrumen. Ini adalah langkah penting untuk memastikan bahwa instrumen tes benar-benar dapat mengukur aspek yang dituju dalam penelitian.¹⁰

Pengujian validitas isi yang melibatkan konsultasi dengan dosen ahli dan guru mata pelajaran Fiqih adalah langkah yang baik untuk memastikan bahwa instrumen tes benar-benar relevan dengan materi pembelajaran dan mengukur domain kognitif yang sesuai. Menggunakan Aiken

⁹ Singarimbun, Masri dan Shofian Effendi.. Metode Penelitian Survey. (Jakarta: LP3ES. 1995)

¹⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D, 125.

V untuk menghitung koefisien validitas isi adalah metode yang umum digunakan dalam pengujian ini.

Adapun rumus Aiken V yaitu : $V = \frac{\sum s}{[n(c-1)]}$ ¹¹ Adapun keterangannya yaitu sebagai berikut :

V = nilai aiken v

S = r - lo

$\sum s = s1 + s2 + \dots$

Lo = Penilaian validitas yang terendah (misalnya 1)

n = Jumlah seluruh validator

c = Penilaian validitas tertinggi (misalnya 5)

r = Angka yang diberikan oleh penilai

Selanjutnya setelah diketahui nilai dari aiken V yaitu mengklarifikasikannya dengan kriteria sebagai berikut:

$0,80 < V \leq 1,00$: Sangat Tinggi

$0,60 < V \leq 0,80$: Tinggi

$0,40 < V \leq 0,60$: Cukup

$0,20 < V \leq 0,40$: Rendah

$0,00 < V \leq 0,20$: Sangat Rendah

Pengujian validitas isi adalah langkah yang penting dalam menguji sejauh mana instrumen tes sesuai dengan materi pembelajaran yang dituju. Setelah instrumen tes dikonsultasikan dengan para ahli dan guru, langkah selanjutnya adalah melakukan uji coba. Setelah uji coba selesai, hasil perhitungan validitas isi menggunakan rumus Pearson Product Moment (korelasi antara skor uji coba dan penilaian para ahli) dapat dihitung dengan bantuan program SPSS versi 26.

Hasil perhitungan tersebut kemudian dibandingkan dengan tabel korelasi Pearson Product Moment pada taraf signifikansi 5% (0.05). Jika r hitung (korelasi antara skor uji coba dan penilaian para ahli) lebih besar daripada r tabel yang sesuai dengan jumlah sampel dan taraf signifikansi, maka butir tes dianggap valid.

Dalam konteks ini, nilai korelasi positif yang tinggi menunjukkan bahwa butir tes memiliki validitas isi yang baik, artinya butir tes tersebut relevan dengan materi pembelajaran dan dapat diandalkan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Jika r hitung lebih kecil daripada r tabel, maka butir

¹¹ Hendryadi, Validitas Isi: “*Tahap Awal Pengembangan Kuesioner*”, Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT, Vol.2, No.2, Juni 2017, Hlm. 173.

tes mungkin perlu direvisi atau dihapus karena kurang relevan dengan materi pembelajaran atau domain kognitif yang diukur.¹²

2. Uji Reliabilitas Instrumen *Test*

Reabilitas merupakan salah satu aspek penting dalam pengukuran dengan suatu instrumen penelitian. Reabilitas mengukur sejauh mana alat pengukur atau instrumen dapat diandalkan dan konsisten dalam mengukur sesuatu secara berkali-kali. Dalam konteks pengukuran, ini berarti jika Anda menggunakan instrumen yang sama untuk mengukur sesuatu yang sama, Anda akan mendapatkan hasil yang stabil dan konsisten.

Pengujian reliabilitas sering menggunakan metode internal consistency, yang mengukur sejauh mana item-item dalam instrumen tersebut berkorelasi satu sama lain. Metode internal consistency menguji apakah item-item dalam instrumen tersebut mengukur konsep yang sama. Rumus yang umum digunakan untuk menghitung reliabilitas internal consistency adalah Alpha Cronbach. Untuk mengukur reliabilitas dengan metode ini, Anda bisa menggunakan perangkat statistik seperti program SPSS versi 26. Instrumen dianggap reliabel jika nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0,60, tetapi dalam beberapa kasus, ambang batas reliabilitas yang lebih tinggi mungkin diperlukan, tergantung pada tujuan dan konteks penelitian. Semakin tinggi nilai Cronbach's Alpha, semakin reliabel instrumen tersebut dianggap..¹³

G. Teknik Pengumpulan Data

Data adalah informasi yang direkam dan dapat dianalisis. Pengumpulan data adalah proses untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian. Beberapa teknik pengumpulan data termasuk tes, observasi, dan dokumentasi. Teknik yang dipilih harus sesuai dengan tujuan penelitian.. Ini adalah langkah penting dalam proses penelitian untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan dan menjalankan analisis data yang sesuai.¹⁴

¹² Edi Riadi, *Statistika Penelitian : "Analisis Manual Dan IBM SPSS"*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2016), 219.

¹³ Edi Riadi, *Statistika Penelitian : Analisis Manual Dan IBM SPSS*, 239

¹⁴ Ahmad Tanzeh, "*Pengantar Metode Penelitian*", (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 180.

1. Angket

Angket atau kuesioner adalah metode pengumpulan data, instrumennya disebut sesuai dengan nama model pembelajaran. Bentuk lembaran angket dapat berupa sejumlah pertanyaan tertulis, tujuannya untuk memperoleh informasi dari responden tentang apa yang ia alami dan diketahuinya. Dalam penelitian ini, angket diberikan kepada siswa melalui kertas lembaran yang bertujuan untuk melihat respon siswa terhadap pembelajaran Fiqih. Jenis angket atau kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup, dimana responden tinggal memilih jawaban yang telah disediakan, bentuknya sama dengan kuesioner pilihan ganda.

2. Teknik Tes

Teknik tes adalah salah satu cara yang umum digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Dalam teknik tes, peserta didik diberikan sejumlah soal atau pertanyaan yang mereka harus jawab. Tujuannya adalah untuk menilai pemahaman dan penguasaan peserta didik terhadap materi pembelajaran. Tes dapat berbentuk soal pilihan ganda, isian singkat, esai, atau jenis lainnya, tergantung pada tujuan dan konteks penelitian. Validitas dan reliabilitas tes sangat penting dalam memastikan bahwa hasil tes mencerminkan sejauh mana peserta didik telah memahami materi pelajaran dan bahwa hasil tes dapat diandalkan untuk mengukur pemahaman peserta didik secara konsisten. Ada berbagai jenis tes, seperti tes pilihan ganda, tes esai, dan tes praktik, yang dapat digunakan tergantung pada tujuan penelitian atau evaluasi. Teknik tes adalah alat penting dalam pengumpulan data dalam konteks pendidikan dan penelitian¹⁵ Tes pilihan ganda adalah bentuk tes yang umum digunakan dalam evaluasi dan penelitian. Dalam tes pilihan ganda, peserta didik diberikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan, dan mereka harus memilih jawaban yang benar dari opsi yang disediakan. Tes ini dapat mencakup berbagai tingkat kesulitan, dari yang mudah hingga yang lebih sulit.¹⁶ Tes pilihan ganda yang digunakan dalam penelitian ini memiliki skor 1 jika jawaban benar dan skor 0 jika jawaban salah. Tes ini digunakan untuk

¹⁵ Sumarna Surapranata, "*Panduan Penelitian Tes Tertulis*," (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h.19.

¹⁶ Elis Ratnawulan & H.A. Rusdiana, "*Evaluasi Pembelajaran*", (Bandung: Pustaka Setia, 2015) hal.113

mengukur hasil belajar peserta didik setelah mereka menerima perlakuan dalam bentuk model pembelajaran *Think Pair Share*. Penting untuk memastikan bahwa tes ini disusun dengan baik dan sesuai dengan materi, kompetensi dasar, dan indikator yang telah ditetapkan. Hal ini akan membantu dalam memperoleh data yang relevan dan akurat tentang pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran.

Sebelum tes diberikan kepada peserta didik, tes ini telah melalui proses uji validitas dan reliabilitas. Validitas bertujuan untuk memastikan bahwa soal-soal dalam tes benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur, sedangkan reliabilitas digunakan untuk menilai sejauh mana tes tersebut dapat diandalkan dalam mengukur hasil belajar peserta didik secara konsisten.

3. Observasi

Metode observasi adalah cara untuk mengamati dan mencatat gejala atau perilaku secara sistematis pada objek penelitian. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan pengamatan terhadap objek penelitian, baik secara langsung maupun tidak langsung. Observasi dapat berarti melihat, mendengar, atau merasakan sesuatu yang sedang terjadi. Proses pengamatan dan pencatatan dalam observasi sangat penting, dan peneliti terlibat dalam kegiatan yang diamati sehingga dapat memahami dan mencatat proses yang sedang berlangsung. Dalam konteks penelitian ini, observasi mungkin digunakan untuk mengamati perilaku peserta didik selama proses pembelajaran dengan model *Think Pair Share*, seperti sejauh mana mereka berpartisipasi dalam diskusi kelompok atau bagaimana mereka merespons materi pembelajaran.¹⁷

4. Wawancara

Metode Wawancara Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai.¹⁸ Menurut Hopkins, wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat

¹⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan :”Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D”, (Bandung: Alfabeta), hal.145

¹⁸ Abdurrahman Fathoni, “Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi”, Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal.105.

dari sudut pandang yang lain.¹⁹ Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden.²⁰ Komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya-jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik responden merupakan pola media yang melengkapi kata-kata secara verbal. Teknik wawancara atau interview merupakan cara yang digunakan untuk mendapatkan data dengan cara mengadakan wawancara secara langsung dengan informen. Wawancara (Interview) yaitu melakukan tanya jawab atau mengkonfirmasi kepada sample peneliti dengan sistematis (struktur). Wawancara diartikan cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan tanya jawab secara lisan, sepihak, bertatap muka secara langsung dan dengan arah tujuan yang telah ditentukan.

5. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses mencatat atau mencatat peristiwa tertentu yang telah terjadi, biasanya dalam bentuk tulisan, gambar, atau arsip penting. Salah satu contoh dokumentasi adalah daftar hadir siswa dalam pelajaran di kelas, yang mencatat kehadiran siswa selama pelajaran.²¹ Peneliti menggunakan teknik dokumentasi ini untuk mengumpulkan data yang tersedia di sekolah, seperti visi dan misi MA Manzilul Ulum Kaliwungu Kudus. Selain itu, dokumentasi juga mencakup RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) untuk mata pelajaran Fiqih, yang mendukung proses pembelajaran.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah langkah penting dalam proses penelitian. Ini melibatkan pengumpulan, penyusunan, dan pemrosesan data yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Analisis data adalah langkah penting dalam penelitian yang membantu peneliti memahami temuan dan mencapai tujuan penelitian.

Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik MA

¹⁹ Hadi, Sutrisno. 1986. "*Metodologi Research*". Yogyakarta: Andi Offset

²⁰ W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, PT Grasindo, Jakarta, 2010, hlm. 123.

²¹ Sanapiah Faisal, "*Format-format Penelitian Sosial*", (Jakarta: Raja Grafindo, 2007), hal. 53

Manzilul Ulum Kaliwungu Kudus, maka peneliti menggunakan analisis sebagai berikut:

1. Analisis Pendahuluan

Dalam analisis pendahuluan, data awal seperti hasil tes pemahaman siswa sebelum penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* dihitung dan dianalisis secara deskriptif. Dengan memberikan skor 1 untuk jawaban yang benar dan skor 0 untuk jawaban yang salah dalam tes, peneliti dapat memahami tingkat pemahaman awal peserta didik terhadap materi pelajaran sebelum perlakuan atau intervensi dilakukan. Hasil dari analisis pendahuluan memberikan gambaran awal yang penting dalam menilai efektivitas dari model pembelajaran yang diterapkan. Ini memungkinkan peneliti untuk membandingkan hasil tes awal (pretest) dengan hasil tes akhir (posttest) setelah perlakuan, sehingga dapat dilihat sejauh mana model pembelajaran *Think Pair Share* telah meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Dengan demikian, analisis pendahuluan memberikan kerangka kerja yang kuat untuk mengevaluasi dampak dari intervensi tersebut.

2. Analisis Uji Hipotesis

Analisis ini berisi hipotesis yang sudah ditetapkan oleh peneliti. adapun uji hipotesisnya yaitu:

a. Uji Hipotesis Deskriptif

- 1) Hipotesis deskriptif untuk kelas eksperimen (posttest) setelah penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* pada mata pelajaran Fiqih Ibadah dan karakteristiknya di MA Manzilul Ulum Kaliwungu Kudus adalah sebagai berikut:
Hipotesis Nol (H_0): Rata-rata hasil belajar peserta didik kelas X setelah penggunaan model *Think Pair Share* sama dengan atau kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yang ditetapkan sebesar 70 atau kurang.

Hipotesis Alternatif (H_1): Rata-rata hasil belajar peserta didik kelas X setelah penggunaan model *Think Pair Share* berada di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yang ditetapkan sebesar 70 atau lebih. Dalam analisis statistik menggunakan uji one sample t-test di program SPSS versi 26, hasil uji ini akan menentukan apakah rata-rata hasil belajar kelas eksperimen berbeda secara signifikan dari KKM yang ditetapkan. Jika nilai

signifikansi (p -value) yang dihasilkan kurang dari tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05, maka kita dapat menolak hipotesis nol (H_0) dan menyimpulkan bahwa penggunaan model *Think Pair Share* berdampak positif, dan rata-rata hasil belajar peserta didik berada di atas KKM.²²

- 2) Hipotesis deskriptif untuk kelas kontrol (posttest) setelah diterapkan model pembelajaran *Direct Instruction* pada mata pelajaran Fiqih Ibadah dan karakteristiknya di MA Manzilul Ulum Kaliwungu Kudus adalah sebagai berikut:

Hipotesis Nol (H_0): Rata-rata hasil belajar peserta didik kelas X sebelum penerapan model *Direct Instruction* sama dengan atau lebih tinggi dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yang ditetapkan sebesar 70 atau lebih.

Hipotesis Alternatif (H_1): Rata-rata hasil belajar peserta didik kelas X sebelum penerapan model *Direct Instruction* berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yang ditetapkan sebesar 70 atau kurang. Dalam analisis statistik menggunakan uji one sample t-test di program SPSS versi 26, hasil uji ini akan menentukan apakah rata-rata hasil belajar kelas kontrol sebelum penerapan model *Direct Instruction* berbeda secara signifikan dari KKM yang ditetapkan. Jika nilai signifikansi (p -value) yang dihasilkan kurang dari tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05, maka kita dapat menolak hipotesis nol (H_0) dan menyimpulkan bahwa sebelum penerapan model *Think Pair Share*, rata-rata hasil belajar peserta didik berada di atas KKM.

Untuk menguji hipotesis tersebut, dilakukan uji statistik one sample t-test menggunakan program SPSS versi 26. Dalam langkah-langkahnya, dilakukan analisis data dengan membandingkan rata-rata hasil belajar kelas kontrol dengan nilai KKM yang telah ditentukan. Hasil uji ini akan menentukan apakah rata-rata hasil belajar kelas kontrol berada di bawah atau di atas KKM.

- b. Uji hipotesis komparatif
Adapun hipotesis komparatifnya yaitu :

²² Edi Riadi, *Statistika Penelitian : Analisis Manual Dan IBM SPSS*, 245.

Ho : $\mu_1 = \mu_2$ (Tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas X antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol pada mata pelajaran Fiqih Ibadah dan karakteristiknya di MA Manzilul Ulum Kaliwungu Kudus)

Ha : $\mu_1 \neq \mu_2$ Dalam analisis data, peneliti ingin mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas X antara kelas eksperimen (yang menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share*) dan kelas kontrol (model *Direct Instruction*) pada mata pelajaran Fiqih Ibadah dan karakteristiknya di MA Manzilul Ulum Kaliwungu Kudus. Taraf signifikansinya adalah $\alpha = 5\%$ (0,05). Untuk menguji apakah terdapat perbedaan signifikan, peneliti menggunakan uji statistik independent sample t-test dengan bantuan program SPSS versi 26. Langkah-langkah yang dilakukan adalah mengakses menu "analyze," kemudian memilih "compare mean," lalu pilih "independent sample t-test," dan terakhir mengklik "ok." Uji ini akan membantu menentukan apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara dua kelompok tersebut dalam hal hasil belajar.²³

3. Analisis Lanjut

Dalam analisis lanjut terdapat keputusan hasil yang diperoleh setelah proses penghitungan statistik.

a. Analisis signifikansi hipotesis deskriptif

1) Hipotesis deskriptif

Uji signifikansi hipotesis deskriptif digunakan untuk menentukan apakah terdapat perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar setelah menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* pada mata pelajaran Fiqih Materi Ibadah dan karakteristiknya di MA Manzilul Ulum Kaliwungu Kudus. Jika t hitung lebih besar daripada t tabel pada tingkat signifikansi (α) yang ditentukan, maka hipotesis nol dapat ditolak, menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran TPS.²⁴

²³ Edi Riadi, *Statistika Penelitian : Analisis Manual Dan IBM SPSS*, 252.

²⁴ Sugiyono. *Statistika Untuk Penelitian*, 99

Uji signifikansi hipotesis deskriptif juga digunakan untuk menentukan apakah terdapat perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar peserta didik setelah menerapkan model pembelajaran *Direct Instruction* pada kelas kontrol untuk mata pelajaran Fiqih Materi Ibadah dan karakteristiknya di MA Manzilul Ulum Kaliwungu Kudus. Jika t hitung kurang dari t tabel pada tingkat signifikansi (α) yang ditentukan, maka hipotesis nol dapat diterima, menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction*.²⁵

2) Analisis signifikansi hipotesis komperatif

Uji signifikansi hipotesis komparatif ini digunakan untuk menguji apakah terdapat perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar peserta didik antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction* pada mata pelajaran Fiqih Materi Ibadah dan karakteristiknya di MA Manzilul Ulum Kaliwungu Kudus.

Kriteria pengujian dalam hipotesis ini adalah sebagai berikut: Jika t hitung $> t$ tabel atau $-t$ hitung $< -t$ tabel, atau nilai signifikansi (p -value) $< 0,05$, maka H_a (hipotesis alternatif) diterima. Ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok. Dengan kata lain, jika nilai statistik t yang dihitung lebih besar dari nilai t tabel positif atau lebih kecil dari nilai t tabel negatif, atau nilai signifikansi kurang dari $0,05$, maka hipotesis alternatif (H_a) dapat diterima, yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar siswa antara kedua kelompok.²⁶

²⁵ Sugiyono. Statistika Untuk Penelitian, 103

²⁶ Duwi Priyatno, "Paham Analisis Statistik Data Dengan SPSS", (Yogyakarta: Mediakom, 2010), h. 36.